

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara umum wilayah pesisir Indonesia memiliki topografi yang relatif mudah dikembangkan dan memiliki akses yang baik, pesisir memiliki ekosistem yang kompleks dan beragam salah satunya hutan mangrove yang memiliki manfaat baik untuk manusia maupun organisme yang hidup didalamnya (Tarigan, 2010). Indonesia sendiri memiliki hutan mangrove terluas di dunia yang diperkirakan berkisar 3,5 juta hektar (Purnobasuki, 2011). Wilayah pesisir di Indonesia mempunyai peranan ekosistem mangrove yang sangat penting bagi kesejahteraan hidup masyarakat, khususnya bagi masyarakat di wilayah pesisir. Ekosistem mangrove selain berperan dalam kesejahteraan masyarakat, ekosistem juga sangat penting dalam kehidupan biota laut yang hidup di dalam ekosistem tersebut (Asyiawati & Akliyah, 2011)

Ekosistem mangrove merupakan suatu tipe hutan yang dipengaruhi oleh kapasitas pasang surut, laguna, muara sungai yang terlindung dengan substrat lumpur atau lumpur berpasir yang bertujuan untuk membentuk keseimbangan lingkungan ekosistem yang berkelanjutan (Taluke *et al.*, 2019). Ekosistem mangrove dapat diartikan sebagai ekosistem hutan peralihan antara daratan dan lautan yang memiliki banyak manfaat bagi manusia maupun biota perairan (Fikri *et al.*, 2023). Mangrove secara umum seringkali disebut dengan sebutan hutan bakau dikarenakan sebagian besar vegetasinya di dominasi oleh jenis-jenis bakau serta sering disebut sebagai hutan payau dikarenakan hutannya berada di atas tanah yang tergenang air (Gatot Morwanto *et al.*, 2023) Keanekaragaman mangrove di Indonesia terdapat sekitar 202 spesies mangrove yang telah teridentifikasi di Indonesia (Windewani & Utami, 2024).

Potensi tanaman mangrove secara umum dapat dijadikan sebagai perlindungan pesisir, habitat bagi biota yang berada di sekitar mangrove penyerapan karbon dan peningkatan ekonomi. Misalnya pembuatan produk olahan alternatif yang dapat dijadikan sebagai pengembangan perekonomian desa atau daerah (Rahmah, 2021). Tanaman mangrove terdiri dari beberapa bagian yaitu batang, akar, daun, dan buah (Fahmi *et al.*, 2021). Tanaman mangrove sendiri

merupakan maskot dan ladang penghasilan bagi masyarakat pesisir Desa Labuhan. Semakin banyaknya spesies yang ada di desa Labuhan masyarakat berinisiatif dalam mengembangkannya.

Teknologi yang semakin canggih dan pemikiran masyarakat yang semakin luas dan kreatif menjadikan potensi tanaman mangrove dimanfaatkan menjadi bahan pangan baru dan menarik, tentunya lebih sehat dan bergizi (Readi *et al.*, 2021). Peluang tersebut dimanfaatkan oleh usaha atau industry kecil menengah (UKM atau IKM) yang digunakan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat pesisir (Rosulva *et al.*, 2022). Penganekaragaman pangan dari sumberdaya hutan merupakan salah satu solusi kebutuhan pangan, khususnya karbohidrat dan protein (Khairi *et al.*, 2020). Pemanfaatan mangrove tidak hanya dapat dimanfaatkan sebagai bahan pangan akan tetapi tanaman mangrove juga dapat dijadikan sebagai minuman alternatif.

Pemanfaatan tanaman mangrove menjadi minuman alternatif telah banyak dilakukan oleh masyarakat pesisir baik dari Sabang maupun Merauke (Jihadi *et al.*, 2023). Buah mangrove dapat dijadikan sebagai minuman alternatif dikarenakan mangrove memiliki potensi kandungan bioaktif yang sangat tinggi (Fikri *et al.*, 2023). Pada buah mangrove khususnya jenis *Rhizophora stylosa* mengandung senyawa bioaktif yang dapat menghasilkan aroma dan cita rasa yang khas mirip dengan kopi (Faoziyah & Kurniawan, 2017).

Proses pengolahan buah mangrove menjadi kopi mangrove yaitu melalui beberapa tahap diantaranya pengeringan, peyangraian, dan penggilingan (Larasati *et al.*, 2022) Proses penyangraian dengan menggunakan suhu tinggi dapat menghasilkan cita rasa dan aroma yang khas (Ismawati *et al.*, 2024) Proses pemanfaatan kopi mangrove dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian hutan mangrove, dengan demikian hutan mangrove tidak hanya sebagai sumberdaya alam, tetapi juga suatu ekosistem yang harus dilestarikan secara berkelanjutan (Caesario *et al.*, 2015). Proses pengolahan kopi mangrove ini merupakan salah satu usaha yang memiliki peluang besar apabila kapasitas produksi kopi mangrove ditingkatkan serta meningkatkan aktifitas pemasaran melalui pemasaran digital (Jihadi *et al.*, 2023).

Tujuan pemanfaatan ekosistem mangrove di Desa Labuhan yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan perekonomian masyarakat di daerah pesisir labuhan. Pemanfaatan ekosistem mangrove menjadi kopi mangrove sangat memberikan dampak positif terhadap masyarakat setempat salah satunya yaitu membuka lapangan pekerjaan. Usaha pemanfaatan kopi mangrove mampu memberikan manfaat yang layak jika dilihat dari aspek finansial bagi masyarakat. Upaya pemanfaatan potensi yang terdapat pada ekosistem hutan mangrove yaitu dilakukan dengan memperhatikan aspek ekologi sehingga pemanfaatannya dapat dilakukan secara optimal serta tetap menjaga kelestarian fungsi dan keberadaan kawasan mangrove tersebut, tujuannya untuk mengetahui Gambaran umum dan menganalisis usaha kopi mangrove di Desa Labuhan, Kecamatan Sepulu, Kabupaten Bangkalan (Puspaningrum *et al.*, 2022).

Terciptanya olahan produk kopi mangrove ini juga bertujuan untuk mengenalkan produk olahan mangrove kepada masyarakat luas terutama masyarakat desa setempat, serta memberikan pengertian terhadap masyarakat bahwa tanaman mangrove mempunyai banyak manfaat baik secara ekonomi maupun manfaat secara ekologis (Marita *et al.*, 2023). Pemanfaatan kopi mangrove ini memeberikan alternatif pendapatan bagi masyarakat yang tinggal di sekitar desa Labuhan dan dapat meningkatkan taraf hidup dan mengurangi ketergantungan sumber daya lain yang mungkin lebih merusak lingkungan (Anggraini *et al.*, 2023). Pengolahan pemanfaatan buah mangrove menjadi produk bernilai jual, masyarakat lebih termotivasi untuk menjaga kelestarian ekosistem mangrove (Lailiyah, 2022).

Jenis mangrove yang digunakan pada produk kopi mangrove yaitu jenis mangrove Api-api putih (*Avicennia marina*) karena bagi masyarakat sekitar jenis mangrove ini mudah dan banyak ditemukan di kawasan pesisir sekitar. Analisa kelayakan usaha menurut Sitomurang, (2019) memiliki beberapa aspek diantaranya yaitu aspek Hukum, aspek pasar dan pemasaran, aspek keuangan, aspek manajemen dan organisasi, aspek teknis, aspek amdal (analisa dampak lingkungan hidup), dan aspek ekonomi sosial. Penelitian yang dilakukan saat ini hanya ada beberapa aspek yang diteliti yaitu aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis, aspek keuangan dan aspek analisa dampak lingkungan hidup. Aspek pasar dan pemasaran digunakan untuk mengetahui berapa besar pasar yang akan dimasuki, struktur pasar dan

peluang pasar yang ada, prospek pasar di masa yang akan datang serta bagaimana strategi pemasaran yang akan dilakukan (Rofa et al., 2021). Aspek keuangan merupakan aspek yang digunakan untuk menilai keuangan usaha yang dilakukan secara keseluruhan dan merupakan salah satu aspek yang penting untuk diteliti kelayakannya (Khafsah et al., 2018). Aspek teknis merupakan suatu aspek yang digunakan untuk menentukan tata letak, menentukan lokasi usaha dan luas produksi (Studi & Bisnis, 2024). Sedangkan dalam aspek amdal merupakan teknik untuk menganalisa apakah usaha yang dijalankan akan mencemari lingkungan atau tidak, jika usaha tersebut mencemari lingkungan, maka diwajibkan memberi alternatif dalam pencegahannya (Munir et al., 2019).

Penelitian analisa kelayakan usaha kopi mangrove ini telah dilakukan oleh (Dayat, 2023) yang menganalisa tentang analisa kelayakan usaha kopi mangrove jenis *Rhizophora stylosa* yang dilakukan di pokmaswas Bina Lestari Pesisir Desa Lembung, Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. Proses produksi yang dilakukan yaitu dengan menggunakan sistem semi modern dikarenakan masih menggunakan alat manual seperti penjemuran yang dilakukan di bawah sinar matahari, pengirisan yang dilakukan manual dengan menggunakan pisau, pencucian, sangrai, penggilingan, dan pengemasan. Penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menganalisa usaha kopi mangrove dengan jenis Api-api putih (*Avicennia marina*) skala UMKM yang memiliki keunggulan pengemasan yang menarik dan jenis mangrove ini jarang dimanfaatkan sebagai pengolahan kopi mangrove serta belum pernah di analisa di Desa Labuhan, Kecamatan Sepuluh Bangkalan. Jenis mangrove *Avicennia marina* jarang dan bahkan belum pernah untuk dimanfaatkan menjadi kopi mangrove, alasan masyarakat labuhan memanfaatkan mangrove jenis ini dikarenakan mudah ditemui untuk mangrove jenis ini di desa Labuhan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah tentang pemanfaatan kopi mangrove secara ekonomi yaitu sebagai berikut:

1. Apa jenis mangrove yang dimanfaatkan untuk pengolahan produk kopi mangrove? (di Labuhan)

2. Bagaimana hasil analisa kelayakan usaha yang dilakukan pada produk UMKM Kopi Mangrove? (di Labuhan)

1.3 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui jenis mangrove yang dimanfaatkan untuk pengolahan produk kopi mangrove di Labuhan
2. Analisa kelayakan usaha yang dilakukan pada produk UMKM Kopi mangrove di Labuhan

1.4 Batasan Masalah

Penelitian ini hanya membahas pemanfaatan buah dari spesies mangrove yang aman dikonsumsi dan cocok diolah menjadi kopi seperti *Avicennia marina*, memfokuskan pada produksi skala ekonomi kecil hingga menengah misalnya produksi rumahan atau UMKM, aspek ekonomi yang dikaji yaitu biaya produksi, potensi pasar dan harga jual, dan analisa kelayakan usaha

1.5 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini yaitu dapat menentukan hasil analisa kelayakan usaha produk UMKM Kopi mangrove yang dapat meningkatkan dan mensejahterakan ekonomi masyarakat Desa setempat.